

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian sangatlah penting bagi semua orang, baik itu dalam lembaga instansi maupun lembaga pemerintahan. Dalam kehidupan, perekonomian ini menentukan tinggi rendahnya taraf ekonomi seseorang. Hal ini menyebabkan seseorang tidak bisa luput dari permasalahan perekonomian, permasalahan ini juga tidak akan ada akhirnya karena berkaitan dengan angka kekayaan, kemiskinan, kesejahteraan dan pengangguran. Kemiskinan menjadi suatu momok yang paling ditakuti oleh semua orang, karena akan memberikan dampak yang cukup besar dalam kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, sosial dan politik.

Sistem ekonomi adalah sistem yang mengatur dan menjalin hubungan ekonomi sesama manusia dengan suatu tatanan kehidupan, sistem ekonomi merupakan bagian dari kesatuan ideologi kehidupan masyarakat di suatu negara. Pada negara yang berideologi liberalisme, fungsi-fungsi yang harus dijalankan bersamaan dengan fungsi produksi, konsumsi, distribusi, investasi dan regulasi. Hubungan antara elemen-elemen adalah unit-unit ekonomi, pelaku-pelaku ekonomi, SDA dan SDM saling berhubungan satu sama lain dalam pola tertentu yang menimbulkan sebuah proses kegiatan ekonomi. Pelaksanaan sistem ekonomi tercermin dalam keseluruhan lembaga-lembaga ekonomi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sistem perekonomian suatu negara dipengaruhi

oleh beberapa faktor, yaitu ideologi bangsa, sifat dan jati diri bangsa, dan juga struktur ekonomi. (Latumaerissa, 2015)

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara agraris, dikarenakan banyak dari masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai Petani. Di samping itu lahan pertanian yang tersedia sangat luas dan juga Indonesia mempunyai keberagaman sumber daya alam yang melimpah. Sektor pertanian sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dan juga perekonomian nasional, baik dalam penyedia lapangan kerja maupun penyedia pangan.

Sektor pertanian akan selalu berjalan selama manusia masih membutuhkan makan, hal ini dibuktikan terutama oleh masyarakat Indonesia yang menjadikan beras sebagai makanan pokok. Adapun kebutuhan-kebutuhan lainnya, seperti mengonsumsi buah dan sayur demi meningkatkan imunitas tubuh. Sering lajunya pertumbuhan jumlah penduduk juga akan diiringi dengan pertumbuhan kecukupan pangan. Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo menjabarkan sektor pertanian menjadi penting dan menjadi solusi utama dalam menghadapi pertumbuhan penduduk. Untuk itu, pembangunan sektor pertanian perlu perhatian khusus agar mampu menyediakan pangan secara nasional bahkan dunia. (Endarwati, 2020)

Dalam Islam, pertanian merupakan sebuah pekerjaan yang mulia karena dapat memberikan kesejahteraan kepada umat. Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Naziat: 30-33, yang berbunyi:

وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَلَهَا ۚ ٣٠ أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَاهَا ۚ ٣١ وَالْجِبَالَ

أَرْسَلَهَا ۚ ٣٢ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ ۚ ٣٣

Artinya: Dan bumi sesudah itu dihamparkan-Nya. Ia memancarkan darinya mata airnya, dan (menumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya. Dan gunung-gunung dipancarkan-Nya dengan teguh, (semua itu) untuk kesenangan kalian dan untuk binatang-binatang ternakmu”.

Ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah telah menciptakan berbagai macam sumber daya alam untuk kesenangan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Adapun hadits Rasulullah SAW dari Jabir bin Abdullah Rodhiyallohu ‘Anhu, Rasulullah bersabda “Tidaklah seorang muslim menanam suatu tanaman melainkan apa yang dimakan dari tanaman itu sebagai sedekah baginya, dan apa yang dicuri dari tanaman tersebut sebagai sedekah baginya dan tidaklah kepunyaan seorang itu dikurangi melainkan menjadi sedekah baginya.” (HR. Imam Muslim Hadits no.1552) Dalam hadist tersebut singkatnya menjelaskan bagi siapa pun yang memberikan manfaat kepada orang lain dengan niat karena Allah, maka ganjarannya adalah pahala yang banyak.

Pertanian di Indonesia mempunyai peran yang sangat strategis dalam mendorong perekonomian Indonesia pada tahun 2020, hal ini harus dipertahankan untuk tahun-tahun selanjutnya. Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian menyusun Outlook Ekonomi Pertanian 2021 yang menjadi salah satu bentuk mewujudkan kemajuan perekonomian Indonesia melalui pertanian, sebelumnya Kemenko Perekonomian mengadakan sosialisasi untuk menyatakan Outlook Ekonomi Pertanian 2021 bersifat dinamis, sehingga masih bisa menampung pendapat-pendapat dari berbagai pihak. Pada Outlook Ekonomi Pertanian 2021 yang menjadi acuan sektor pertanian diproyeksikan tumbuh sebesar 3,30% hingga

4,27%. Subsektor peternakan juga diproyeksikan mengalami pemulihan pada tahun 2021 dengan pertumbuhan sebesar 3,72% sampai dengan 4,68% setelah pada tahun 2020 mengalami kontraksi.

Asisten Deputi Kemenko Perekonomian berharap dengan adanya perbaikan harga komoditas tanaman perkebunan dapat mendorong pertumbuhan subsektor tersebut. Dalam menjalankan sistem perekonomian di tahun 2021 terdapat berbagai macam peluang dan tantangan, dalam situasi pandemi ini juga menambah peluang dan tantangan berupa perubahan perilaku konsumsi dari rumah tangga hingga restoran. (Perekonomian, 2021)

Kemajuan sektor pertanian yang mengacu pada data BPS, kontribusi tersebut berupa total PDB yang mencapai 14% dan memberikan lapangan pekerjaan hampir separuh total penduduk. Peningkatan sektor pertanian meningkat sekitar 2,19% dari tahun sebelumnya, pada kuartal II 2020 juga mengalami pertumbuhan hingga 16,24% dibanding sebelumnya. Padahal sektor lainnya masih terpuruk hingga menurun 4,19% (q to q) dan 5,32% (YoY).

Namun pada Januari tahun 2021, sektor pertanian di Kalimantan Selatan mengalami kerugian yang sangat besar karena adanya bencana alam banjir yang merendam 11 Kabupaten/Kota dari 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan. Presiden RI Joko Widodo mengatakan banjir tersebut merupakan banjir terbesar setelah 50 tahun lebih tidak terjadi di Kalsel. Dikutip dari (Susanto, Media Indonesia, 2021) Serikat Pertanian Indonesia mengatakan kerugian ditaksir mencapai lebih dari Rp. 216,66 Miliar. Menurut Ketua DPW SPI Kalsel Dwi Putra Kurniawan, kerugian ini dihitung berdasarkan perkiraan hitungan dari Badan

Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Kementerian Pangan. SPI menginformasikan perkiraan luas lahan pertanian yang terdampak banjir dilihat dari citra spasial dan data penggunaan lahan berdasarkan Rupa Bumi Indonesia dan data yang tertuan pada Perda ialah seluas 200 ribu hektar lebih.

Tak hanya tanaman Padi yang terdampak banjir, banjir ini juga memberikan dampak yang besar pada ribuan hektar areal tanaman hortikultura Jeruk. Kerusakan lahan pertanian jeruk terbanyak terjadi di Kabupaten Barito Kuala. Menurut Dinas Pertanian tercatat seluas 4.662 hektar atau sekitar 30% dari luas pertanian Jeruk di Kalsel dari 12 ribu hektar yang terdampak. Barito Kuala menjadi salah satu sentra tanaman buah Jeruk Siam Banjar, yang diperkirakan mampu menghasilkan 110 ribu ton pertahunnya. Lahan yang rusak akibat Banjir di Kabupaten Barito Kuala mencapai 3.185 hektar. (Susanto, Media Indonesia, 2021)

Lahan Pertanian Jeruk di Handil Danda Desa Sungai Pantai Kecamatan Rantau Badauh tidak luput dari genangan banjir, padahal lahan pertanian di sana menanam banyak komoditas. Komoditas yang ditanam di desa tersebut mulai dari Padi, Kelapa Sawit, Sayuran dan hingga Buah-buahan. Namun, diantara komoditas tersebut yang paling banyak terdampak ialah komoditas jeruk khususnya Jeruk Siam Banjar. Pada saat banjir terjadi komoditas jeruk siam banjar yang di budidayakan para petani setempat telah memasuki masa panen.

Dari observasi awal, di Handil Danda Desa Sungai Pantai Kecamatan Rantau Badauh mayoritas komoditas yang ditanam ialah buah Jeruk. Secara keseluruhan jumlah Petani Jeruk di Handil Danda ada 9 orang dengan masing-

masing petani menanam minimal 300 batang pohon jeruk dengan luas lahan rata-rata ialah 1 Ha atau 35 borongan.

Disampaikan oleh salah satu Petani Jeruk di sana, bahwa banjir ini datang sangat tidak terduga dan selama mereka hidup belum pernah terjadi hal seperti ini. Kerugian yang ditaksir juga bisa mencapai ratusan juta/ petani, karena banjir melanda berdekatan dengan waktu siap panen. Petani tersebut juga menyebutkan dari 800 lebih pohon jeruk siap panen yang tersisa hanya sekitar 17 pohon jeruk. Awalnya para Petani Jeruk di sana mengira banjir tidak akan memberikan dampak yang besar, karena pohon jeruk diperkirakan mampu bertahan sekitar 2 mingguan jika direndam banjir. Tapi ternyata banjir merendam lahan hampir 2 bulan lamanya, hal itu yang sangat membuat para petani di sana mengalami kerugian besar.

Kerugian yang dialami sangat memberikan dampak buruk bagi para petani di sana, karena mereka harus mengulang dari awal lagi semua proses. Disamping itu, menjadi Petani Jeruk merupakan mata pencaharian utama yang digeluti. Jadi, selama banjir dan setelah banjir mereka kemungkinan akan mengalami krisis ekonomi rumah tangga.

Selang beberapa bulan, Ombudsman yang telah menerima banyak keluhan dari para Petani akhirnya merespon keluhan tersebut. Yeka selaku Anggota Ombudsman mengatakan telah mendorong pemerintah agar Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dan Kabupaten Barito Kuala untuk mempercepat penyaluran bantuan bibit jeruk bagi para Petani terdampak banjir. Kejadian ini merupakan hal yang serius, karena waktu yang dibutuhkan merehabilitasi pertanian jeruk minimal 4 tahun. Selama waktu pemulihan tersebut diperkirakan akan mengakibatkan

kerugian pendapatan sebesar 2 triliun rupiah. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Barito Kuala merespon positif terhadap laporan keluhan tersebut dengan menyalurkan bantuan bibit jeruk kepada Petani Jeruk Barito Kuala seluas 1.600 hektar atau sekitar 16% dari total luas lahan yang rusak. (Fatika, 2021)

Pemerintah juga memberikan bantuan bibit jeruk siam banjar sebanyak 200.000 batang bibit jeruk (1.000 hektar) atau setara dengan Rp. 3,5 miliar. Bantuan ini diserahkan secara simbolis oleh Gubernur Kalsel, Sahbirin Noor kepada Bupati Batola Noormiliyani. (Susanto, Petani Jeruk Korban Banjir Dapat Bantuan Bibit, 2021)

Dari bantuan-bantuan di atas sangat akan membantu dalam menaggulangi permasalahan ekonomi dalam negeri, termasuk dalam penanggulangan kesejahteraan petani dalam negari. Dengan syarat, semua bantuan dikelola secara optimal dan transparan untuk menjaga kepercayaan masyarakat.

Tetapi sayangnya, bantuan pemerintah tersebut belum dirasakan oleh para Petani Jeruk di Handil Danda, Desa Sungai Pantai Kec. Rantau Badauh. Luputnya perhatian mengakibatkan mereka harus berjuang sendiri dalam merehabilitasi lahannya, dengan hanya melakukan penanaman bibit baru dalam jumlah kecil. Hal ini dikarenakan keterbatasan biaya setelah merugi pasca banjir tersebut. Adapun dari mereka tidak lagi dapat melakukan penanaman bibit baru, akibatnya mereka kehilangan mata pencaharian utamanya.

Pada saat banjir melanda lahan pertanian di Barito kuala termasuk yang terparah di sektor pertanian Jeruk, Barito Kuala merupakan salah satu sentra Jeruk Siam Banjar di Kalimantan Selatan. Sebelumnya peneliti pernah berkunjung ke

pertanian Jeruk di Barito Kuala khususnya di Handil Danda Desa Sungai Pantai pada saat pertanian tersebut masih produktif, namun saat berkunjung kembali setelah banjir hampir semua pohon jeruk mati dan kering. Dari pengetahuan peneliti banyak dari petani di sini menggantungkan hidup hanya dari bertani sebelum banjir melanda, oleh karena itu lah peneliti tertarik untuk mengetahui pendapatan masyarakat petani jeruk di sana pasca banjir dengan melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul "Pendapatan Masyarakat Pasca Banjir (Studi Kasus Petani Jeruk di Handil Danda, Desa Sungai Pantai Kec. Rantau Badauh)"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendapatan Masyarakat Pasca Banjir (Studi Kasus Petani Jeruk di Handil Danda, Desa Sungai Pantai Kec. Rantau Badauh) ?
2. Bagaimana Upaya Dan Kendala dalam Membangun kembali Perekonomian Masyarakat Pasca Banjir (Studi Kasus Petani Jeruk di Handil Danda, Desa Sungai Pantai Kec. Rantau Badauh) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui Pendapatan Masyarakat Pasca Banjir (Studi Kasus Petani Jeruk di Handil Danda, Desa Sungai Pantai Kec. Rantau Badauh).

2. Mengetahui Upaya Dan Kendala dalam Membangun kembali Perekonomian Masyarakat Pasca Banjir (Studi Kasus Petani Jeruk di Handil Danda, Desa Sungai Pantai Kec. Rantau Badauh).

D. Kegunaan Penelitian

Secara ringkas kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan mengenai ekonomi syariah terkhusus dalam aspek muamalah. Penelitian ini juga diharapkan kedepannya dapat menjadi referensi penelitian dalam aspek muamalah.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan pedoman oleh para Petani Jeruk dalam mengatasi permasalahan serupa. Penelitian ini juga dapat membantu pemerintah dalam pendataan maupun mengetahui kondisi masyarakat pasca bencana.

E. Definisi Operasional

Pendapatan berasal dari kata dapat, dalam KBBI pendapatan ialah hasil kerja dari usaha, pencarian, penemuan tentang sesuatu yang tidak ada sebelumnya. Pendapatan yang dimaksud pada penelitian ini ialah gambaran dari hasil kerja menjadi petani baik sebelum maupun setelah adanya bencana alam banjir yang melanda para Petani di Handil Danda, Desa. Sungai Pantai Kec. Rantau Badauh.

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu; golongan orang-orang yang mempunyai kesamaan tertentu. (DPN, 2008) Dalam buku (Gunsu Nurmansyah,

dkk, 2019) masyarakat adalah salah satu satuan sistem sosial atau kesatuan hidup manusia, jika dalam bahasa arab masyarakat adalah society. Masyarakat berasal dari arab yaitu syaraka yang mempunyai arti ikut serta atau partisipasi (saling bergaul yang istilah ilmiahnya berinteraksi). Dalam penelitian ini masyarakat yang dimaksud adalah sekumpulan orang yang memiliki kesamaan profesi sebagai Petani, memiliki kesamaan tempat bekerja di Handil Danda dan memiliki kesamaan masalah akibat terkena dampak banjir pada Januari 2021.

Menurut (KBBI Daring, 2016) pasca adalah bentuk terikat sesudah; pascapanen; pascasarjana. Banjir ialah berair banyak dan deras, kadang-kadang meluap; air yang banyak dan mengalir deras. Dapat disimpulkan pasca banjir terdiri dari dua kata yaitu pasca dan banjir, pasca banjir adalah hal-hal yang akan terjadi setelah banjir melanda. Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan hal-hal yang terjadi setelah bencana banjir pada petani jeruk di Handil Danda, Desa Sungai Pantai Kec. Rantau Badauh.

Petani menurut UU adalah warga negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan Usaha Tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/ atau perternakan. (DPRRI, 2013) Jeruk atau juga limau merupakan seluruh tumbuhan berbunga yang mempunyai marga Citrus dari suku Rutaceae (suku jeruk-jerukan). Jeruk mempunyai bentuk pohon yang akan berbuah dengan mempunyai daging yang berasa asam manis yang segar. Rasa yang ada di Jeruk merupakan hasil dari kandungan-kandungan yang ada dalam jeruk. (Pusat Ilmu Pengetahuan UNKRIS, t.thn.) Dalam penelitian ini akan menjelaskan

Petani sebagai perseorangan yang menggeluti usaha tani hortikultura yaitu Jeruk Siam Banjar di Handil Danda, Desa Sungai Pantai Kec. Rantau Badauh.

Dalam penelitian ini Handil Danda merupakan sebuah jalur area pertanian yang ada di Desa Sungai Pantai Kec. Rantau Badauh, aerea tersebut terletak di Kabupaten Barito yang merupakan salah satu pusat pertanian jeruk yang ada di Kalsel.

F. Penelitian Terdahulu

1. Khairunnisa Kudadiri (2019). Judul: Dampak Bencana Banjir Bandang Terhadap Aktivitas Sosial Di Kawasan Air Terjun Dua Warna Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Metode penelitian deskriptif kualitatif.
2. Muhammad Amin Sunarhadi, Usitta Diyana, dan Nanda Khoirunnisa (2014). Judul: Dampak Banjir Terhadap Pertanian Dan Kesiapsiagaan Petani Di Kawasan Rentan Banjir Sungai Samin Desa Tegalmade, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Metode Penelitian deskriptif kuantitatif.

Penelitian ini dengan penelitian terdahulu mempunyai kesamaan yaitu menjabarkan dampak-dampak yang terjadi pasca banjir dibidang perekonomian masyarakat. Pada Khairunnisa Kudadiri (2019) mengambil dampak dari banjir terhadap kawasan wisata dan pada Sunardi, dkk (2014) mengambil dampak banjir terhadap pertanian.

Perbedaan penelitian ini dengan Kudadiri (2019) ialah dari segi yang terdampak banjir, ia menjelaskan dampak banjir terhadap aktivitas sosial

masyarakat sebelum banjir dan pasca banjir, lalu juga dampak banjir terhadap masyarakat yang menggantungkan nasib sebagai pemandu wisata. Sedangkan peneliti mengambil dampak banjir pada masyarakat yang menggantungkan nasib pada pertanian jeruk.

Sunardi, dkk (2014) perbedaannya ialah dari segi masyarakat yang terdampak, pada penelitian Sunardi, dkk (2014) melakukan penelitian pada Petani yang mempunyai kesiapan terhadap bahaya banjir karena daerah tersebut merupakan area rawan banjir. Sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Petani yang tidak mempunyai kesiapan dan persiapan apa-apa terhadap bahaya banjir, karena pada dasarnya di sana tidak pernah mengalami banjir semenjak berpuluh-puluh tahun lalu.

Singkatnya perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu ialah dari segi masyarakat yang terdampak banjir, daerah yang dipakai juga berbeda dari penelitian terdahulu. Adapun juga masalah yang ditimbulkan pasca banjir juga akan berbeda dari masalah yang dihadapi hingga solusi yang diterapkan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab per bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini menjelaskan dan menerangkan masalah-masalah yang berkaitan dengan objek penelitian melalui literatur berkenaan dengan teori-teori yang dipakai pada penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini akan menjelaskan secara deskriptif tentang metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian, jenis penelitian, sifat penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Penelitian dan Analisis Data, bab ini berisikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan analisis data yang berlandaskan pada bab tiga.

Bab V Penutup, pada bab ini peneliti memaparkan simpulan terhadap masalah yang telah diuraikan sebelumnya, bab ini juga memaparkan beberapa saran yang dirasa perlu oleh peneliti.